

KONFLIK SOSIAL TOKOH UTAMAN DALAM NOVEL

DAWUK KARYA MAHFD IKHWAN

Ahmad Yani

(program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)

Email: yani65766@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengemukakan Nilai religius yang terdapat pada novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan Nilai religius pada novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy yang meliputi (1) Jenis Nilai Religius, (2) Wujud Nilai religius.

Kata Kunci: Novel, *Cinta Suci Zahrana*, Jenis Nilai Religius, Wujud Nilai religius

PENDAHULUAN

Novel adalah suatu karya imajinatif yang mengisahkan kehidupan seseorang atau tokoh (Tarigan, 2011:60). Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dengan bebas mengungkapkan tentang segala aspek kehidupan antarmanusia yang menceritakan serta menggambarkan berbagai peraturan dan norma-norma kehidupan dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga dalam sebuah novel memiliki nilai-nilai kehidupan yang bisa menggugah pikiran serta hati seorang pembacanya. Melalui novel, pengarang dapat menyisipkan nilai-nilai yang positif. Dalam sebuah novel terdapat berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, nilai-nilai tersebut merupakan cara pengarang dalam menyampaikan pesan-pesan untuk pembacanya. Dalam sebuah novel atau karya fiksi, kita tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Adapun nilai-nilai tersebut, yaitu nilai sosial, nilai moral, nilai estetika, nilai pendidikan, nilai politik, nilai budaya, dan nilai religius. Membahas karya sastra islami dalam sebuah novel akan kita temui nilai religius yang bisa menggetarkan atau meningkatkan keimanan kita terhadap Tuhan. Dengan harapan pesan dalam novel tersebut bisa kita jadikan acuan atau motivasi dan memberikan pengetahuan, wawasan, dan pencerahan kearah kehidupan yang lebih baik serta ketaatan terhadap Tuhan. Sebagian orang

berpendapat bahwa novel islami hanya buku agama yang berisi norma agama sebagai dakwah tanpa mengindahkan segi keestetikaannya. Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy menepis anggapan tersebut jika ada karena Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy ini merupakan sebuah novel islami sekaligus novel pembangun jiwa yang di dalamnya memiliki nilai religius tanpa meninggalkan segi keestetikaannya. Kisah cinta indah yang digambarkan oleh para tokohnya menjadikan daya tarik tersendiri bagi pembaca yang menunjukkan keromantisan cinta namun jauh dari kevlugaran, tetapi novel ini memuat cinta yang dibumbui dengan ketaatan terhadap Tuhan.

Tema yang digunakan yaitu tema cinta, akan tetapi tema tersebut dalam arti luas. Bisa dilihat dari judul novel Cinta Suci Zahrana (sebuah novel pembangun jiwa), maka tema novel ini tak hanya mengandung tema cinta antarmanusia melainkan juga cinta manusia kepada Tuhan dan Rasul-Nya. Selain itu, novel ini menyiratkan adanya pengertian cinta Tuhan kepada manusia yang diwujudkan dengan diberikannya cobaan dalam kehidupan dan wahyu atau petunjuk melalui Alquran dan sunnah Nabi. Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy ini didalamnya mengandung banyak sekali nilai religius yang dicerminkan oleh para tokohnya.

Dalam novel Cinta Suci Zahrana ini menggambarkan terutama tentang kehidupan tokoh utama yang sangat religius yaitu tokoh Zahrana, ia wanita modern, Perilaku yang bersungguh-sungguh dalam menjalani pendidikan Sebagai anak semata wayang, Zahrana ingin membanggakan kedua orangtuanya dengan prestasi yang dicapainya dalam bidang pendidikan. Tidak ada kata menyerah ataupun bersantai-santai, keinginannya adalah menjadi yang terbaik. Tidaklah heran kalau kemudian Zahrana mampu menunjukkan prestasi terbaiknya, baik selama sekolah maupun ketikalulus kuliah, Perilaku berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan Zahrana tidak mau menyia-nyiakan ilmu yang telah dia peroleh selama sekolah maupun ketika masa-masa kuliah. dia terus mengasah kemampuannya dengan terus menulis tentang bidang keilmuan yang digelutinya. Hasilnya beberapa tulisannya mampu tembus di jurnal internasional, bahkan dia mendapat penghargaan dari Tsinghua University atas ide-ide briliannya tentang dunia arsitektur. Dalam mengajar pun, Zahrana merupakan salah satu dosen yang sangat berdedikasi tinggi, dia sangat suka mengajar. Dia tidak akan membolos mengajar kecuali itu memang sangat mendesak, Perilaku kasih sayang kepada kedua orangtua Mengingat hanya Zahrana yang menjadi anak semata wayang dari kedua orangtuanya, Zahrana pun memutuskan untuk menolak tawaran menjadi dosen di UGM yang pada dasarnya akan tinggal berjauhan dari kedua orangtuanya. Selain itu, Zahrana juga menolak tawaran beasiswa kuliah di luar negeri karena pertimbangan keberadaan kedua orangtuanya. Zahrana tidak ingin menjadi anak yang tidak berbakti kepada kedua orangtuanya, apalagi mengingat permintaan kedua orangtuanya yang juga menginginkan Zahrana tetap beradadi samping mereka, Perilaku yang berpegang teguh pada keyakinan Zahrana merupakan sosok yang tidak

bisa dilepaskan dari keyakinan yang dianutnya, baik yang menyangkut kepercayaan maupun karena hasil pemikiran. Keyakinan ini lah yang menyebabkan Zahrana berani mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya. Seperti menolak lamaran Pak Sukarman yang dikarenakan tidak sesuai dengan keinginan hatinya yang bersumber pada pemikirannya akan moral Pak Sukarman yang tidak bisa diterima olehnya. Keputusan lainnya adalah juga menolak lamaran-lamaran selanjutnya seperti lamaran bapaak Didik yang memintanya menjadi istri kedua. Zahrana tidak bisa terima karena bertentangan dengan hatinya. begitu pula dengan lamaran berikutnya yang menurut keyakinan agamanya, dimana salah satu syarat calon suami yang baik adalah baik dari segi agamanya dan Zahrana tidak melihat adanya hal itu. dia terpaksa menolak lamaran tersebut. dan karena berpatokan pada keyakinan agama yang baik, Zahrana kemudian menerima seorang laki-laki yang direkomendasikan oleh Pak Kiai bernama Rahmad yang hanya berprofesi sebagai tukang kerupuk karena mengingat agama dan akhlak dari Rahmad yang dapat dipercaya. Rahmad adalah santri kepercayaan Pak Kiai, Perilaku yang sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan. Jodoh yang diharapkan tidak kunjung datang di saat usia Zahrana semakin melampaui kepala tiga membuatnya juga dilanda keresahan, terlebih jika mengingat bagaimana kedua orangtuanya yang sangat menginginkannya segera menikah. Kalaupun ada lamaran yang datang, itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Penolakan demi penolakan membuatnya menyadari kalau dia telah banyak menyia-nyiakan orang-orang yang baik yang pernah datang padanya. Kini ketika dia menyadari itu, yang datang padanya justru orang-orang yang jauh dari harapannya. Zahrana berusaha untuk memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah Swt. dan tidak henti berdoa agar diberikan jodoh yang terbaik. Ketika jodoh yang diharapkan datang, Zahrana kembali dihadapkan pada kegagalan pernikahannya sendiri, sang calon suami meninggal dunia tepat pada malam hari, sedangkan besok hari akad nikah akan digelar. Kesedihan Zahrana tidak sampai di situ saja. Karena tidak kuat menghadapi tekanan dan kesedihan yang menimpa putrinya, sang ayah mengalami serangan jantung yang menyebabkannya meninggal dunia. Dua kehilangan sekaligus yang diterima Zahrana. Berkat dukungan dari Lina dan para dokter yang merawatnya, Zahrana mampu bangkit dari kesedihannya dan mengikhlaskan segala musibah yang terjadi.

Pada novel cinta suci zahrana ini Habiburrahman El Shirazy sebagai pengarangnya mampu meramu praktik kesalehan sosial dengan berbagai inspirasi sehingga seperti kisah nyata atau kehidupan nyata. Novel ini sarat dengan nilai religius yang dapat dijadikan motivasi untuk pemuda-pemuda muslim dalam beribadah dan bersosialisasi. Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2007: 327) religiusitas bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal ajaran-ajaran dan pertautan-pertautan. Religiusitas disebut sebagai inti kualitas hidup manusia karena ia adalah dimensi yang berada di dalam lubuk hati sebagai riak getaran nurani pribadi dan menepas intimitas jiwa (Mangunwijaya:11).

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini data yang diperoleh dalam bentuk verbal sehingga dapat memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu ada data autentik yang bisa dikaji dan dianalisis dengan sebenar-benarnya. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia. Penggunaan model kualitatif dilandasi oleh pemikiran bahwa objek yang diteliti memiliki sebuah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lain (Moleong, 2000:7).

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data penelitian ini adalah novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Basmala November 2013 cetakan ke dua, Jawa Tengah. Tebal novel 284 halaman, karena penelitian sastra khususnya novel akan diteliti dengan tidak menggunakan sampling, jadi semua halaman dalam novel dianalisis.

Penelitian ini akan memperoleh hasil yang maksimal jika data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan menggunakan teknik pengumpulan data yang relatif akurat. Pemilihan teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian yang baik yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan karya sastra dilakukan melalui pengelompokan sesuai dengan fokus penelitian, dari teks tertulis yang terdapat dari novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy.

Dalam proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik yang dianggap sangat membantu untuk mendapatkan data yang diinginkan yakni metode observasi dengan studi kepustakaan. Data yang diperoleh dicatat dan kemudian selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Selain itu peneliti kembali melakukan pemeriksaan data untuk mendeskripsikan pada tahapan selanjutnya.

Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka peneliti akan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data pokok (novel) dilakukan dengan mendeskripsikan penjelasan ilmiah yang dapat mendeskripsikan nilai religius dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy. Data tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan landasan teori yang didapat dari landasan teori yang digunakan.

Peneliti akan melakukan beberapa tahapan dalam meneliti data- data yang telah didapatkan, tahapan tersebut antara lain:

- 1) Membaca dan memahami dengan teliti novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy.
- 2) Mengidentifikasi segala sesuatu yang sesuai dengan rumusan masalah.
- 3) Mengklarifikasi hasil identifikasi berdasarkan pokok masalah.

1.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam proses pemerolehan dan penyusunan laporan. Ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan judul dan konsultasi judul, dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan penyusunan instrumen kepada pembimbing.

2) Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, analisis dan penelitian kemudian melakukan penyimpulan hasil penelitian.

3) Laporan Penyelesaian

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap penyelesaian ini adalah penulisan draf penelitian kemudian dilanjutkan dengan perbaikan dan penyempurnaan laporan (revisi) dan terakhir penggandaan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini dipaparkan hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekonstruksi dan data penelitian ini bersifat deskriptif data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yang dipaparkan adalah nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-shirazy yang meliputi (1) Jenis nilai religius (2) Wujud Nilai religius

1. Jenis Nilai Religius

Sebenarnya ada banyak jenis nilai religius yang ada di dalam buku tetapi disini peneliti mengambil beberapa jenis nilai jenis nilai religius yang telah dikelompokkan menjadi nilai utama yaitu Nilai religius yang berhubungan dengan tuhan, Nilai religius yang berhubungan dengan Kita, Nilai religius yang hubungan dengan sesama, Nilai religius yang berhubungan dengan lingkungan

Nilai Religius Yang Berhubungan Dengan Tuhan

a) Berserah diri kepada tuhan

Berserah diri kepada tuhan yaitu sikap manusia pasrah akan kejadian nasibnya yang di tentukan allah SWT

(1) Ia malah dilamar Pak Sukarman. Ia benar-benar tidak bisa tidur malam itu. Ia bahkan tidak percaya dirinya dilamar Pak Karman. Ia sebelumnya tidak pernah memikirkan hal itu. Tidak pernah terpikir dirinya dilamar Pak Karman. Zahrana mencoba shalat istikharah. Lina yang dulu mengajarnya. Setelah ia berharap bisa tidur nyenyak. Kenyataannya ia tetap tidak bisa tidur sampai adzan subuh berkumandang. Ia berdoa agar allah membukakan baginya jalan keluar yang terang. (/NRDT/BDKT/-126)

Kutipan diatas adalah sikap Zahrana berserah diri kepada tuhan. Terbukti disaat Zahrana sedang memikirkan lamaran dari Pak Karman, kebingungan yang ada didalam diri Zahrana saat itu langsung ia curahkan kepada Allah, berharap bisa menemukan jalan yang terbaik untuknya dengan cara shalat istikharah.

(2) “Ramadhan tahun lalu, kita masih makan sahur bersama ayahmu ya, Nak.” “Iya, Bu. Sudahlah Bu, jangan diingat itu lagi.” Apakah aku masih berkesempatan melihat kau duduk di pelaminan ya, Nak?” “Sudahlah, Bu. Kita serahkan semuanya kepada Allah. Jika Allah menghendaki apapun bisa terjadi.” (/NRDT/BDKT/-233-234)

Kutipan diatas adalah sikap pasrah atau berserah diri kepada tuhan. Terbukti Zahrana memberitahu kepada ibunya bahwa jika allah menghendaki bisa melihat Zahrana menikah pasti Ibunya bisa melihat dia menikah, dan ibunya harus yakin bahwa dia bisa melihat anaknya duduk di pelaminan.

b) Beribadah tepat waktu

(1) “O iya tho? Yo biar saja.” Ayah Zahrana itu sama sekali tidak tertarik. Ia kembali melangkah kakinya menuju musholla. “Lho, mau kemana, Pak? Nggak mau lihat Mbak Rana?” teriak Mbak Mar. “ke musholla, shalat! Sudah adzan!” (/NRDT/BTW/-67)

Kutipan diatas adalah sikap taat beribadah yang ada pada novel. Terbukti Pak Munajat Ayah dari Zahrana adalah seorang muslim yang tidak pernah meninggalkan shalat, setiap adzan berkumandang Pak Munajat langsung menuju ke masjid tidak peduli sibuk atau tidak bahkan ketika Zahrana akan tayang di TV untuk mendapat penghargaan Pak Munajat tidak ikut nonton bersama Ibu Zahrana karena adzan sudah berkumandang itu artinya Pak Munajat harus segera ke masjid

c) Berdo'a jika mendapat masalah

(1) "Lebih baik aku mati saja, Lin. Aku nyaris tidak kuat!" katanya dalam pelukan lina dengan tersiak-isak. "Sebut nama Allah ya, Rana! Sebut nama Allah! Ingatlah Allah! Mintalah kepada Allah agar musibah ini diberi ganti yang lebih baik." Lina mencoba menguatkan. (/NRDT/BJMM-226)

Kutipan diatas adalah sikap berdo'a jika mendapat masalah. Disaat Zahrana sedang mendapat musibah karena calon suami yang telah lama di tunggu mengalami kecelakaan, saat itu Zahrana hampir tidak kuat menahan rasa sedihnya tapi Lina sebagai sahabat Zahrana menyuruh agar dia tetap sabar dan berdo'a kepada Allah agar semua musibah yang saat itu menimpa Zahrana bisa di ganti menjadi lebih baik lagi

(2) "Ya ilahi, jika aku punya dosa, ampunilah dosaku. Cukupkanlah ujian-Mu. Aku mohon mudahkanlah jalanku menyempurnakan separuh agamaku sesuai syariat-mu. Mudahkan diriku menyempurnakan ibadah kepada-Mu." (/NRDT/BJMM-213)

Kutipan diatas adalah sikap berdo'a jika mendapat masalah yang di perlihatkan Zahrana. Terbukti Zahrana saat itu menunggu pedagang kerupuk suruhan Pak Kyai sampai hampir adzan maghrib. Saat itu Zahrana hampir menyerah karna pedagan kerupuk tersebut tidak kunjung datang, akhirnya Zahrana berdo'a kepada allah biar di permudah segala urusan nya dan tidak lama kemudian pedagang kerupuk suruhan pak kyai akhirnya datang.

Nilai Religi Berhubungan Dengan Diri Sendiri

a) Menghargai waktu

(1) "Menikah dulu terus kuliah S2, kan tidak apa-apa tho? Itu anaknya juga mau kok ikut ke Bandung, malah dia bisa sekalian kuliah di UIN Bandung." Namun Rana tidak mau menikah dahulu. Ia khawatir kalau menikah nanti malah tidak konsentrasi, sehingga selesainya bisa molor padahal beasiswanya cuma dua tahun. Ayah dan ibunya tidak berkata apa-apa lagi. (/NRBDDS/MW-14)

(2) "Pikirkanlah masak-masak sebelum nanti kamu menyesal. Umurmu semakin bertambah. Aku dengar dari ibumu. Ada orang yang siap melamarmu dan siap menyertaimu menyelesaikan S2." "Sudahlah lin, jangan kita bicarakan masalah ini. Aku sudah punya rencana yang matang untuk jalan hidupku." (/NRBDDS/MW-22)

Dari kutipan data 1 dan 2 diatas zahrana mempunyai jiwa menghargai waktu. Interpretasi yang dapat di rumuskan penulis sesuai data di atas adalah fokus. Terbukti zahrana tidak ingin menikah dulu karna dia ingin tetap fokus terhadap pendidikannya dan harus menyelesaikan kuliah S2 nya dengan tepat waktu.

b) Menjaga sikap

(1) Ia tidak membantah ayah dan ibunya saat itu, melainkan hanya pura-pura sakit. Dan anehnya, ia benar-benar bisa demam sampai sehari-hari. Akhirnya ibunya iba. Ibunya mengajak bicara dari hati ke hati dan ia mengutarakan bahwa keinginan terbesarnya adalah masuk SMA terbaik di kota Semarang, bukan ke pesantren. Ibunya lalu bicara pada ayahnya, “Daripada nanti di pesantren malah sakit-sakitan terus, ya biarlah dia melanjutkan ke SMA.” (/NRBDDS/MS-4)

Kutipan data 1 diatas zahrana memperlihatkan tanggung jawab dengan menjaga sikap. Interpretasi yang dapat di rumuskan penulis sesuai data diatas adalah pembohong. Terbukti zahrana tidak mau menyakiti perasaan kedua orang tuanya dengan membantah karena menolak perintah ayahnya akhirnya zahrana ber pura-pura sakit dan pada akhirnya benar-benar sakit.

c) Taat kepada agama

(1) “Dua kalimat yang ringan di lisan. Disukai Allah yang Maha Rahman. Sangat berat timbangannya kelak di akhirat. Yaitu: Subhanallah wa bihamdi, Subhanallaahil adhim.” Sambil melihat suasana mereka berdua duduk-duduk di beranda dengan hati dan mulut mengucapkan dua kalimat itu. Mereka ingin timbangan amal saleh mereka di akhirat kelak sangat besar mengalahkan timbangan amal tidak baik mereka. (/NRBDDS/TKA,128)

Kutipan data diatas adalah taat kepada agama yang di perlihatkan kedua orang tua Zahrana sangat besar. Terbukti mereka terlihat senang ketika mengingat kebesaran Allah. Mereka juga berharap amal saleh mereka nantinya sangat besar dan mereka juga terus mengamalkan dua kalimat yang sangat ringan itu dan disukai Allah.

(2) Selesai sahur, Zahrana membaca Al-Qur'an sementara ibunya shalat. Begitu adzan subuh berkumandang mereka berdua pergi ke masjid. Selain untuk shalat subuh mereka juga ingin mendengarkan kuliah subuh yang diadakan selama bulan suci ramadhan. (/NRBDDS/TKA,234)

Kutipan data diatas memperlihatkan taat kepada agama yang di perlihatkan Zahrana. Interpretasi yang dapat di rumuskan penulis adalah taat. Terbukti saat bulan ramadhan tiba zahrana tidak mau menyia-nyiakan kesempatan itu dimana bulan tersebut adalah bulan yang sangat di nanti bagi semua umat muslim, begitu juga yang di rasakan Zahrana dan ibunya mereka berdua melakukan ibadah dengan taat dari saat mulai sahur dan seterusnya, mereka juga tidak mau ketinggalan kuliah subuh setelah berjamaah subuh di masjid.

Nilai Religi dengan sesama

a) Tolong menolong

(1) “pintu diketuk. Seorang Dokter berjilbab masuk. Dengan ramah dokter setengah baya itu memeriksa kondisi Zahrana. Semua keluhan Zahrana ia dengarkan dengan penuh perhatian. Sese kali dokter itu menghiburnya dengan perkataan yang lembut dan menyejukkan. Senyumnya mengalirkan kesembuhan.” (/NRDS/TM/, 227-228)

Kutipan diatas adalah dari tolong menolong. Interpretasi yang dapat di rumuskan penulis adalah perhatian. Terbukti saat Zahrana sedang bersedih datang dokter yang membantu dia sembuh dengan caa menghiburnya dan dokter tersebut juga menghiburnya supaya Zahrana bisa tersenyum lagi.

(2) “akhirnya Rahmad juga menyatakan cocok. Jadilah dua keluarga itu cocok. Saat musyawarah dua keluarga itu, Zahrana mengutarakan keinginannya untuk mempercepat pernikahannya. Usul zahrana di terima dengan penuh semangat oleh dua keluarga.” (/NRDS/TM, 217)

(3) “Bu Zahrana, saya tidak pernah menuduh begitu. Saya percaya pada ibu. Juga percaya pada anak saya. Saya datang kemari untuk menunaikan janji saya kepada anak saya itu. Saya berjanji akan membanunya menyunting gadis manapun yang ingin dinikahnya selama akhlak dan agamanya bagus. Dan ketika hasan ingin menyunting Bu Zahrana, saya langsung setuju. Sebab saya sudah tahu semuanya tentang Ibu dari teman Ibu, yaitu Bu Lina. Saya berharap, dan sangat berharap Bu Zahrana tidak menolak pinangan ini. Ini pinangan serius tapi belum resmi. Jika Bu Zahrana serius, nanti saya akan meminang secara resmi dengan membawa Hasan dan ayahnya juga beberapa anggota keluarga.” (/NRDS/TM, 239)

Kutipan data 2 dan 3 di atas adalah dari tolong menolong. Interpretasi yang dapat dirumuskan penulis adalah perhatian. Terbukti ketika Zahrana sedang mencari jodoh dan kedua laki-laki Rahmad dan Hasan menyelamatkan Zahrana dari teror Pak Karman yang mengatakan bahwa Zahrana akan hidup sebagai perawan tua.

b) Setia kawan

(1) “ pikirkanlah masak-masak sebelum nanti kamu menyesal. Umurmu semakin bertambah. Aku dengar dari Ibumu. Ada orang yang siap melamarmu dan siap menyertaimu menyelesaikan S2.” “ya sudah kalau begitu. Jangan salah, aku berkata seperti ini karena aku sanga menyayangimu.” (/NRDS/SK, 22-23)

(2) “iya insya Allah Zahrana yang baik, nanti sore menjelang maghrib aku akan ke rumahmu sama suami. Kau jangan khawatir. Terus sukses ya, hati-hati, dan jaga kesehatan.” (/NRDS/SK, 18)

Kutipan data 1 dan 2 diatas menunjukkan wujud setia kawan yang di perlihatkan Lina. Terbukti Lina adalah orang yang paling dekat dengan Zahrana mereka berdua sudah bersahabat sejak lama, jika Zahrana

mendapat masalah dia langsung curhat ke Lina. Rasa setia kawan yang di perlihatkan mereke berdua sangat erat, Zahrana sangat menghormati lina dan juga sebaliknya. Ketika Zahrana dalam kesusahan yang dia cari adalah Lina begitu juga sebaliknya.

4.1.4 Nilai religi berhubungan dengan lingkungan

a) Membantu orang lain dengan ikhlas

(1) “Kalau masalahnya sudah cinta, tak ada orang di muka bumi ini yang bisa memaksa. Meskipun saya kecewa, saya tetap menginginkan yang terbaik untukmu. Sejak mengenalmu, aku tahu kau orang baik. Orang yang berprestasi dan punya cita-cita tinggi. Begini Zahrana, saya lihat ada gelagat Pak Karman berniat memcatmu dengan satu tuduhan serius yang akan sangag mempermalukanmu. Ia mengisyaratkan hal itu kemarin setelah membaca suratmu. Sekedar saran dariku, lebih baik kau mundur dengan terhormat daripada dipecat! Jika Pak Karman marah, orang itu bisa lupa bumi di mana ia berpijak.” (/NRBDL/MOLDI-180)

Kutipan data di atas memperlihatkan sikap membantu dengan ikhlas. Terbukti ketika Zahrana ada masalah sama Pak Karman selaku dekan dia Bu Merlin berniat membantu dengan memberitahu niat buruk Pak Karman yang akan memcat Zahrana dengan cara yang tidak wajar, saat itu Bu Merlin memberitahu kepada Zahrana supaya untuk mengundurkan diri saja daripada harus di pecat dengan cara yang tidak terhormat. Bu Merlin memang orang yang baik dia selalu membantu Zahrana meskipun dia Bu Merlin masih kecewa sama Zahrana.

(2) “Biar aku yang ngurus. Kau pulanglah. Kita punya prioritas berbeda. Saat ini yang terbaik aku mengantarkan kakaknya wiwik ini ke rumah sakit, dan kau yang terbaik adalah segera pulang menemui ayah dan ibumu. Kau bisa pulang pakai taksi. Ada taksi yang lalu lalang di sini. Kalau tidak ada, di panggil. Lima menit juga sampai di sini.” (/NRBDL/MOLDI-98)

Kutipan di atas adalah sikap membantu dengan ikhlas. Terbukti ketika teman Lina dan Zahrana meminta bantuan, mereka langsung ingin membantunya tetapi Lina tidak mau merepotkan Zahrana karena Lina tahu Zahrana harus pulang menemui orang tuanya dan Lina juga bersedia mengantarkan sendiri ke rumah sakit.

2. Wujud nilai religius

Wujud apabila di artikan pada kelas nomina adalah bentuk yang dapat di raba, adanya sesuatu, benda yang nyata (bukan roh). Wujud dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda. Sedangkan wujud dari nilai religius yang peneliti analisis adalah sebagai berikut, berhubungan dengan tuhan dan berhubungan dengan sesama manusia

a) Berhubungan Dengan Tuhan

(1) Ia malah dilamar Pak Sukarman. Ia benar-benar tidak bisa tidur malam itu. Ia bahkan tidak percaya dirinya dilamar Pak Karman. Ia sebelumnya tidak pernah memikirkan hal itu. Tidak pernah terpikir dirinya dilamar Pak Karman. Zahrana mencoba shalat istikharah. Lina yang dulu mengajarnya. Setelah ia berharap bisa tidur nyenyak. Kenyataannya ia tetap tidak bisa tidur sampai adzan subuh berkumandang. Ia berdoa agar Allah membukakan baginya jalan keluar yang terang. (/WNR/BDT/BDKT/-126)

Kutipan diatas adalah wujud Zahrana berserah diri kepada Tuhan. Terbukti disaat Zahrana sedang memikirkan lamaran dari Pak Karman, kebingungan yang ada didalam diri Zahrana saat itu langsung ia curahkan kepada Allah, berharap bisa menemukan jalan yang terbaik untuknya dengan cara shalat istikharah.

(2) “Ramadhan tahun lalu, kita masih makan sahur bersama ayahmu ya, Nak.” “Iya, Bu. Sudahlah Bu, jangan diingat itu lagi.” Apakah aku masih berkesempatan melihat kau duduk di pelaminan ya, Nak?” “Sudahlah, Bu. Kita serahkan semuanya kepada Allah. Jika Allah menghendaki apapun bisa terjadi.” (/WNR/BDT/BDKT/-233-234)

Kutipan diatas adalah sikap pasrah atau berserah diri kepada Tuhan. Terbukti Zahrana memberitahu kepada ibunya bahwa jika Allah menghendaki bisa melihat Zahrana menikah pasti ibunya bisa melihat dia menikah, dan ibunya harus yakin bahwa dia bisa melihat anaknya duduk di pelaminan.

(1) “Lebih baik aku mati saja, Lin. Aku nyaris tidak kuat!” katanya dalam pelukan Lina dengan tersiak-isak. “Sebut nama Allah ya, Rana! Sebut nama Allah! Ingatlah Allah! Mintalah kepada Allah agar musibah ini diberi ganti yang lebih baik.” Lina mencoba menguatkan. (WNR/BDT/BJMM-226)

Kutipan diatas adalah wujud sikap berdoa jika mendapat masalah. Disaat Zahrana sedang mendapat musibah karena calon suami yang telah lama di tunggu mengalami kecelakaan, saat itu Zahrana hampir tidak kuat menahan rasa sedihnya tapi Lina sebagai sahabat Zahrana menyuruh agar dia tetap sabar dan berdo’a kepada Allah agar semua musibah yang saat itu menimpa Zahrana bisa di ganti menjadi lebih baik lagi

(2) “Ya ilahi, jika aku punya dosa, ampunilah dosaku. Cukupkanlah ujian-Mu. Aku mohon mudahkanlah jalanku menyempurnakan separuh agamaku sesuai syariat-Mu. Mudahkan diriku menyempurnakan ibadah kepada-Mu.” (/WNR/BDT/BJMM-213)

Kutipan diatas adalah wujud sikap berdo’a jika mendapat masalah yang di perhatikan Zahrana. Terbukti Zahrana saat itu menunggu pedagang kerupuk suruhan Pak Kyai sampai hampir adzan maghrib. Saat itu

Zahrana hampir menyerah karna pedagan kerupuk tersebut tidak kunjung datang, akhirnya Zahrana berdo'a kepada allah biar di permudah segala urusan nya dan tidak lama kemudian pedagang kerupuk suruhan pak kyai akhirnya datang.

b) Berhubungan Dengan Sesama Manusia

(1) “ pikirkanlah masak-masak sebelum nanti kamu menyesal. Umurmu semakin bertambah.Aku dengar dari Ibumu.Ada orang yang siap melamarmu dan siap menyertaimu menyelesaikan S2.” “ya sudah kalau begitu. Jangan salah, aku berkata seperti ini karena aku sanga menyayangimu.” (/WNR/BDSM/SK,22-23)

(2) “iya insya Allah Zahranaku yang baik, nanti sore menjelang maghrib aku akan ke rumahmu sama suami. Kau jangan khawatir.Terus sukses ya, hati-hati, dan jaga kesehatan.” (/WNR/BDSM/SK,18)

Kutipan data 1 dan 2 diatas menunjukkan wujud setia kawan yang di perlihatkan Lina.Terbukti Lina adalah orang yang paling dekat dengan Zahrana mereka berdua sudah bersahabat sejak lama, jika Zahrana mendapat maslah dia langsung curhat ke Lina.Rasa setia kawan yang di perlihatkan mereke berdua sangat erat, Zahrana sangat menghormati lina dan juga sebaliknya.Ketika Zahrana dalam kesusahan yang dia cari adalah Lina begitu juga sebaliknya.

(1) “pintu diketuk. Seorang Dokter berjilbab masuk.Dengan ramah dokter setengah baya itu memeriksa kondisi Zahrana. Semua keluhan Zahrana ia dengarkan dengan penuh perhatian. Sesekali dokter itu menghiburnya dengan perkatan yang lembut dan menyejukkan.Senyumnya mengalirkan kesembuhan.” (/WNR/BDSM/TM/, 227-228)

Kutipan diatas adalah wujud dari tolong menolong.Interpretasi yang dapat di rumuskan penulis adalah perhatian. Terbukti saat Zahranasedang bersedih datang dokter yang membantu dia sembuh dengan caa menghiburnya dan dokter tersebut juga menghiburnya suapaya Zahrana bisa tersenyum lagi.

(2) “akhirnya Rahmad juga menyatakan cocok. Jadilah dua keluarga itu cocok.Saat musyawarah dua keluarga itu, Zahrana mengutarakan keinginanya untuk mempercepat pernikahannya.Usul zahrana di terima dengan penuh semangat oleh dua keluarga.” (/WNR/BDSM/TM, 217)

(3) “Bu Zahrana, saya tidak pernah menuduh begitu. Saya percaya pada ibu.Juga percaya pada anak saya.Saya datang kemari untuk menunaikan janji saya kepada anak saya itu. Saya berjanji akan membanunya menyunting gadis manapun yang ingin dinikahnya selama akhlak dan agamanya bagus. Dan ketika hasan ingin menyunting Bu Zahrana, saya langsung setuju.Sebab saya sudah tahu semuanya tentang Ibu dari teman Ibu, yaitu Bu Lina.Saya berharap, dan sangat berharap Bu Zahrana tidak menolak pinangan ini.Ini pinangan serius tapi belum resmi.Jika Bu Zahrana serius, nanti saya

akan meminang secara resmi dengan membawa Hasan dan ayahnya juga beberapa anggota keluarga.”
(/WNR/BDSM/TM, 239)

Kutipan data 2 dan 3 di atas adalah wujud dari tolong menolong. Interpretasi yang dapat dirumuskan penulis adalah perhatian. Terbukti ketika Zahrana sedang mencari jodoh dan kedua laki-laki Rahmad dan Hasan menyelamatkan Zahrana dari teror Pak Karman yang mengatakan bahwa Zahrana akan hidup sebagai perawan tua.

(1) “wajah ayah dan ibunya yang dinginlah telah membuat rasa bahagiannya tidak sempurna, bahkan rasa bahagia itu nyaris sirna. Ia bertanya-tanya dalam hati, bukankah ia bersusah paya dan berjuang keras mengukir prestasi selama ini untuk membahagiakan kedua orangtuanya? Sebagai anak semata wayang ia tidak mau dimanja-manja. Ia belajar dan bekerja tiada henti siang dan malam demi mengangkat derajat kedua orangtuanya. Ia ingin menunjukkan bakti terbaik kepada mereka. Ia ingin menjadi anak yang bisa mikul duwur mendem jero.” (/WNR/BDSM/BKO,2)

(2) “Namun Rana sudah mantap memilih untuk membahagiakan kedua orangtuanya daripada asyik dengan kebahagiaannya sendiri. Ia berharap Allah akan memberikan ganti yang lebih baik.
(/WNR/BDSM/BKO,13)

Kutipan data di atas adalah wujud berbakti kepada orang tua. Interpretasi yang dapat dirumuskan penulis adalah patuh. Terbukti meskipun Zahrana masih kekeh dengan keputusannya yang tidak mau menikah tapi diluar itu Zahrana juga ingin mengangkat derajat keluarganya dengan prestasi-prestasinya

SIMPULAN dan SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai jenis religius dan wujud nilai religius yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* sebagai berikut

1. Jenis Nilai Religius

Nilai Religius Yang Berhubungan Dengan Tuhan

b) Berserah diri kepada tuhan

Berserah diri kepada tuhan dalam novel ini yaitu pasrah akan kejadian nasibnya yang di tentukan allah SWT.

c) Beribadah tepat waktu

Beribadah tepat waktu dalam novel ini yaitu sikap taat beribadah.

- c) Berdo'a jika mendapat masalah

berdo'a jika mendapat masalah dalam novel ini yaitu ketika sedang mendapat musibah.

Nilai Religi Berhubungan Dengan Diri Sendiri

- d) Menghargai waktu

Menghargai waktu dalam novel ini yaitu fokus terhadap pendidikan.

- e) Menjaga sikap

Menjaga sikap dalam novel ini yaitu tidak mau menyakiti perasaan kedua orang tuanya.

- c) Taat kepada agama

Taat kepada allah dalam novel ini yaitu ingat dengan kebesaran allah dan taat kepada allah.

Nilai Religi dengan sesama

- a) Tolong menolong

Tolong menolong dalam novel ini yaitu dalam bentuk perhatian.

- b) Setia kawan

Setia kawan dalam novel ini yaitu saling curhat dan saling menghormati

Nilai religius berhubungan dengan lingkungan

- f) Membantu orang lain dengan ikhlas

Membantu dengan ikhlas dalam novel ini yaitu ketika teman meminta bantuan.

2.Wujud nilai religius

Dalam novel ini wujud nilai religius ada dua aspek yang meliputi berhubungan dengan tuhan dan berhubungan dengan sesama manusia. Berikut ini adalah kesimpulan kedua aspek tersebut.

Berhubungan dengan tuhan

Dalam novel ini wujud nilai religius yang berhubungan dengan tuhan yaitu berserah diri kepada tuhan dan berdoa jika mendapat masalah.

Berhubungan dengan sesama manusia

Dalam novel ini wujud religius yang berhubungan dengan sesama manusia yaitu sikap setia kawan dan tolong menolong.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

- 4) Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa sastra, penikmat sastra, dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai moral dan sastra.
- 5) Untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti nilai religius tokoh keseluruhan pada novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 6) Dalam kaitannya dalam bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Akhmad Tabrani.M.pd dan Dr. Moh.Badrih , M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikandukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,S.2006.*prosedur penelian*.jakarta:Rineka Cipta
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Republika Penerbit
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Caps.
- Kokasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesustraan*, Bandung: Yrama Widya
- Mangunwijaya. Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Jakarta: Sinar Harapan
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Sastra dan Religiuitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahayana, Maman, S. 2005. *9 Jawaban Sastra*. Jakarta: Bening Publishing
- Moleong, Lexy J. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Nurdiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nurdiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Stanton, Robert. 1965. An Introduction To Fiction. Amerika: University Of Washington.

Surachmad, Winarno. 1990. Dasar dan Teknik Research: Pengantar dan Metodologi Ilmiah. Bandung: Sinar Harapan

Tarigan, Henry Guntur (2011). *Pengajaran analisis berbahasa*. Bandung: Angkasa

<https://emiyati.gurusiana.id/article/2017/11/-religiusitas-dalam-sastra-5424067>

Malang, 10 Agustus 2020

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Akhmad Tabrani, M.pd

NIP. 196810281993032003